

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>51</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan mengungkap gejala atau fenomena secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung lewat keterlibatan peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>52</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), menggunakan metode kualitatif,

---

<sup>51</sup>Sugiono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 3.

<sup>52</sup>Masnur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi?*, ( Jakarta : Bumi Aksara 2009 ), hal. 9

analisis data secara induktif, teori dari dasar (grounded theory), deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>53</sup> Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama menggambarkan dan mengungkapkan (to describe and explore) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain).<sup>54</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Metode Inquiry pada Pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Blitar” adalah penelitian Deskriptif. Menurut bungin Study deskriptif ini bertujuan untuk:

“menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas social yang ada di masyarakat yang menjadi onjek penelitian, dan menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu cirri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu”.<sup>55</sup>

Penelitian deskriptif dapat dikatakan sebagai penelitian yang diarahkan pada pengukuran yang cermat terhadap suatu fenomena sosial tertentu.

Dilihat dari teori-teori di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan

---

<sup>53</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosdaKarya. 2005), hal. 8

<sup>54</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 60

<sup>55</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Social Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), Hal. 68

menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Beberapa deskripsi ini digunakan penulis untuk mendeskripsikan dan menguraikan fenomena-fenomena pembelajaran yang terjadi di MTsN 1 Kota Blitar, terkait dengan :

- a. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Kognitif Siswa melalui Metode Inquiry pada Pelajaran Fiqih.
- b. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Afektif Siswa melalui Metode Inquiry pada Pelajaran Fiqih.
- c. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Psikomotorik Siswa melalui Metode Inquiry pada Pelajaran Fiqih.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Yang dimaksud dengan tempat atau lokasi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Dalam penyusunan skripsi ini, penelitian dilakukan di MTsN 1 Kota Blitar, yang lokasinya berada di Jl. Cemara No 83, Desa Karang Sari, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Blitar. Adapun penetapan lokasi penelitian pada sekolah ini yaitu berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. MTsN 1 Kota Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai wadah atau tempat kegiatan belajar mengajar, pengkajian wawasan keagamaan sekaligus pembentukan mental dan pengembangan keterampilan siswa dalam bidang agama. Selain itu lembaga ini adalah lembaga yang banyak meraih gelar juara dalam berbagai lomba bidang keislaman. Disamping itu, MTsN 1 Kota Blitar terdapat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bermacam-macam dimana kegiatan ekstrakurikuler ini jarang didapati dalam lembaga madrasah tsanawiyah lainnya.
2. MTsN1 Kota Blitar merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013, sehingga guru-guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap pelaksanaan pembelajaran dengan ditunjang dengan media yang ada seperti fasilitas LCD, Buku dari sekolah, perpustakaan, dan lain-lain
3. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka peneliti harus mempertimbangkan jarak, waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak penelitian yang sangat strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi jarak, waktu, tenaga dan sumber daya peneliti.
4. Di sekolah ini belum pernah diadakan penelitian yang berkaitan dengan strategi guru dalam menggunakan metode inquiry untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrumen kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument utama sekaligus pengumpul data. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada peneliti sebagai key instrument.<sup>56</sup> Sedangkan instrument selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan

Dalam penelitian ini, seorang peneliti merupakan pengamat penuh, yang mengamati kegiatan pembelajaran di MTsN 1 Kota Blitar selain itu kehadiran peneliti juga diketahui kepala MTsN 1 Kota Blitar yang dijadikan objek penelitian secara formal, yaitu melalui ijin tertulis dari lembaga pendidikan peneliti yaitu IAIN Tulungagung dan MTsN 1 Kota Blitar.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Dalam memperoleh data penelitian yang dilakukan di MTsN 1 Kota Blitar, maka diperlukan jenis dan sumber data yang akan dipaparkan berikut:

---

<sup>56</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 143

1. Jenis dan sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (sumber pertama).<sup>57</sup> Untuk memperoleh informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan, maka peneliti mengambil data dari informan. Informan yang dimaksud dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Guru pengajar pelajaran fiqih Bapak Mansuri
- 2) Guru pengajar pelajaran fiqih Bapak Syaifudin
- 3) Siswa siswi

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>58</sup> Data yang dapat diperoleh oleh peneliti adalah dari catatan-catatan atau dokumen yang terkait dengan penelitian, dari lembaga yang diteliti ataupun buku-buku referensi dari perpustakaan, gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan proses kegiatan.

---

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian: Pendekatan ...*, hal. 225.

<sup>58</sup> *Ibid.*, hal. 225

## 2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur yaitu:

1. Person yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan.<sup>60</sup> Sumber data yang digunakan di penelitian ini adalah unsur manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi, Guru mata pelajaran Fiqih: Bapak Mansuri, dan Bapak Syaifudin dan siswa di MTsN 1 Kota Blitar; Ajeng Azizatul Asma' siswa kelas VII I , Suci Wulandari siswa kelas VII J dan Fadillah Amalia siswa kelas IX B
2. Place (tempat) yaitu sumber data yang dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan.<sup>61</sup> Dalam

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 107

<sup>60</sup> *Ibid.*, hal. 172

<sup>61</sup> *Ibid.*,

penelitian ini sumber data yang dimaksudkan adalah berbagai perlengkapan yang menunjang kegiatan guru dalam pembelajaran fiqih. Sumber data berupa tempat ini bisa berwujud sesuatu yang diam, misalnya gedung dan fasilitas yang mendukung pembelajaran. Sebagai sebuah kesatuan bangunan, juga bisa berwujud sesuatu yang bergerak seperti kegiatan belajar mengajar di MTsN 1 Kota Blitar di dalam kelas dan teras kelas, teras kantor sekolah.

3. Paper (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka gambar atau simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) yang dapat menunjang dalam perolehan data.<sup>62</sup> Sumber data ketiga ini bisa berasal dari kertas-kertas (buku, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya yang terkait dalam pembahasan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- 1) Wawancara

---

<sup>62</sup> *Ibid.*,

Menurut Deddy Mulyana, wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.<sup>63</sup> Adapun wawancara dari segi pelaksanaannya, dibedakan atas: a) Wawancara bebas (*Inguided Interview*), dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. b) Wawancara terpimpin (*Guided Interview*), yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur. c) Wawancara bebasterpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.<sup>64</sup>

Metode wawancara sangat diperlukan dan berpengaruh besar dalam proses pengumpulan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan. Sumber data dalam penelitian ini bapak guru mata pelajaran fiqih MTsN 1 Kota Blitar dan sejumlah siswa.

---

<sup>63</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.180

<sup>64</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 132.

Informasi wawancara ini meliputi:

- a) Bapak Mansuri S.Ag selaku Guru pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Blitar
- b) Bapak Syaifudin S.Ag selaku guru pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Blitar
- c) Ajeng Azizatul asma', Fadillah Amalia, Suci Amalia siswa MTsN 1 Kota Blitar

Poin penting dalam melakukan wawancara dalam konteks penelitian kualitatif ada lima tahap, yaitu:<sup>65</sup> *pertama, Interaksi-Komunikasi*. Interaksi Komunikasi berarti adanya komunikasi yang timbale balik antara peneliti dan subyek penelitian. *Kedua, dilakukan setidaknya dua orang*. Wawancara minimal dilakukan oleh dua orang. Tetapi dalam *setting* penelitian kualitatif, boleh jadi tidak harus dilakukan oleh dua orang saja (peneliti dan subjek penelitian). Wawancara dapat terjadi dalam *setting* kelompok yang melibatkan banyak subyek penelitian beserta informan penelitian. *Ketiga, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah*. Tidak ada pelaksanaan dalam wawancara. Terlebih lagi dalam wawancara kualitatif, ketersediaan berkolerasi dengan kejujuran dan keikhlasan dalam berbicara yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat validitas dan reliabilitas data. *Keempat, pembicaraan mengacu kepada tujuan yang ditetapkan*. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan penelitian kualitatif

---

<sup>65</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara , Observasi, dan Focus groups*, (Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2013), hal. 33

yang sedang dilakukan. Sehingga apapun yang dibicarakan dalam wawancara, menjurus kepada tujuan penelitian. *Kelima, trust* (kepercayaan) sebagai landasan utama. *Turst* adalah kunci utama dalam memahami. *Turst* tidak dapat muncul secara terpaksa. *Turst* akan muncul secara alamiah ketika subyek/seseorang penelitian telah percaya penuh kepada peneliti.

## 2) Observasi

Di samping wawancara, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui metode observasi. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Diantara bermacam-macam metode observasi penulis mengambil metode *observasi partisipatori*, karena observasi ini melibatkan diri kedalam situasi dan kondisi sosial yang sedang diteliti. Pada saat peneliti berpartisipasi secara langsung, dapat dilakukan wawancara mendalam, pengumpulan data dokumentatif dan diskusi yang secara mendalam diarahkan kepada tujuan penelitian.<sup>66</sup> Menurut peneliti observasi atau pengamatan yang dilakukan dengan partisipasi akan lebih memantapkan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data tentang bagaimana

---

<sup>66</sup> Afifuddin dan Beni ahmad saebani, "*Metodologi Penelitian kualitatif*".(Bandung: Pustaka setia, 2009), hal. 140.

penerapan metode inquiry mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa MTsN 1 Kota Blitar.

### 3) Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>67</sup> Alasan peneliti mengambil metode dokumen karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>68</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapat data, arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan efektivitas metode inquiry mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen madrasah, serta perkembangannya, dan semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan penerapan metode inquiry mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

---

<sup>67</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 236

<sup>68</sup> Ahamd Tanzeh, "Metodologi Penelitian Praktis". (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 93

## F. Teknik Analisis Data

Yang dimaksud dengan analisis data, menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>69</sup> Proses analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>70</sup>

Proses analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Analisis data sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian. Focus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

### 2. Analisis data selama di lapangan

Dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

---

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.248

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandng : IKAPI, 2015) , hal.331

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. kemudian langkah selanjutnya adalah data display yaitu menyajikan ke dalam pola, kemudian langkah terakhir adalah conclusion atau verification yaitu membuat kesimpulan yang berupa temuan baru yang telah teruji yang selanjutnya dikonstruksikan dalam tema atau judul penelitian.<sup>71</sup>

Adapun proses analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis sebagaimana yang digunakan oleh Milles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>72</sup>

#### 1) Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstrakan dan mengubah kata dasar ke dalam catatan lapangan.<sup>73</sup> Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Yang kemudian disebut diverifikasi.<sup>74</sup>

#### 2) Penyajian data

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, hal. 333-334

<sup>72</sup> Mathews B. Milles & A. Micael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. ( Jakarta: UI Press, 1992), hal. 17

<sup>73</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian....*, 217

<sup>74</sup> Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. ( Jakarta: PT Bumi Aksar, 2009 ), hal. 85

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang membedakan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

### 3) Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu kacamata *key informan*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti. Adapun tujuan untuk membuat diskripsi gambaran/lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Analisis deskriptif ini dilakukan ketika peneliti saat berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> *Ibid*, hal. 85

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*).<sup>76</sup> Dari keempat uji keabsahan data tersebut peneliti hanya mengambil uji *credibility*. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.<sup>77</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, perpanjangan pengamatan peningkatan ketekunan dan pemeriksaan sejawat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

### 1. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>78</sup>

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi metode .

#### 1) Triangulasi Sumber.

---

<sup>76</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 324

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.365

<sup>78</sup> Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 7

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dengan cara melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru fiqih, dan siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

## 2) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Semisal data yang diperoleh pada waktu di pagi hari pada saat narasumber masih keadaan fit, belum banyak masalah maka akan memberikan data yang valid. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## 3) Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informasi penelitian diragukan kebenarannya.

Dari ketiga teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dengan cara melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru fiqih, dan siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

## 2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data penelitian. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, data yang diperoleh itu dicek kembali ke lapangan benar atau tidaknya. Bila setelah dicek ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

### 3. Peningkatan Ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti akan mendapatkan data yang rinci dan mendalam sehingga dapat memeriksa kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak..

### 4. Pengecekan Sejawat.

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah “teknik yang dilakukan dengan cara mengekpos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>79</sup> Teknik diskusi ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini penulis mengajak beberapa teman sesama mahasiswa untuk membahas hasil penelitian yang dilakukan penulis. Jikalau dalam proses tersebut ditemukan ketidaksamaan maka dilakukan analisis lanjutan sampai ditemukan data yang benar.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian di lapangan ini dilakukan antara lain melalui tiga tahap yaitu:

---

<sup>79</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal . 332

## 1. Tahap Pralapangan

Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, yaitu: (a) penyusunan rancangan awal penelitian, pada tahap ini peneliti mengajukan judul skripsi kepada ketua jurusan PAI, setelah disetujui peneliti melakukan penyusunan proposal untuk diseminarkan bersama rekan mahasiswa dan dosen pembimbing, (b) pengurusan ijin penelitian, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada IAIN untuk diberikan kepada kepala MTsN 1 Kota Blitar (c) penajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian, setelah surat izin sudah jadi maka surat akan disampaikan kepada pihak sekolah, (d) memilih dan berinteraksi dengan subjek dan informan, (e) menyiapkan piranti pembantu untuk kegiatan lapangan.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan. Adapun tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti mulai mengumpulkan data yang berkaitan fokus penelitian dilokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memahami kondisi yang ada di lapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan

data-data penelitian yang dibutuhkan dengan seksama sesuai dengan rancangan dan fokus penelitian.

### 3. Tahap Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan, maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memperoleh gambaran yang jelas. Kemudian dari hasil reduksi data tersebut peneliti mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan didukung oleh bukti-bukti yang valid.